

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia telah mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Zaman prasejarah hingga era modern, manusia telah mengalami revolusi teknologi yang luar biasa. Dulu, manusia bergantung pada alat-alat sederhana seperti batu dan kayu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, ditemukan inovasi-inovasi besar seperti roda, mesin uap, listrik, dan komputer.

Pergeseran besar dalam struktur sosial dan ekonomi juga terjadi dalam kehidupan manusia. Dulunya merupakan masyarakat pemburu-pengumpul, kemudian manusia berkembang menjadi masyarakat agraris dengan sistem pertanian yang lebih kompleks. Selanjutnya, muncul sistem industri yang mengubah pola kerja dan distribusi kekayaan secara dramatis. Era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini juga memberikan dampak signifikan terhadap hubungan internasional, perdagangan, dan migrasi manusia. Budaya manusia juga terus berkembang sejalan dengan perubahan dalam teknologi dan masyarakat. Mitos, seni, musik, dan agama telah berubah seiring waktu, mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi masyarakat pada setiap periode sejarah. Seiring berjalannya waktu, diantara ragam budaya yang disebutkan tersebut, agama menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan signifikan.

Perkembangan dalam bidang keagamaan, salah satunya terlihat dari kegiatan dakwah yang sudah banyak berubah dan menyesuaikan dengan keadaan zaman. Dulunya para Rasul dan ulama menggunakan metode lisan dan tulisan, serta memberikan teladan pribadi dalam menyebarkan ajaran agama. Mereka seringkali terlibat dalam diskusi langsung dengan komunitas mereka, menjelaskan nilai-nilai Islam, dan memotivasi individu untuk mengamalkannya. Jika melihat kedalam sejarah, kegiatan dakwah juga mengalami perkembangan di era penyebaran agama Islam yang digaungkan oleh Sunan Sembilan atau yang akrab dikenal dengan sebutan Wali Songo. Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga adalah dua tokoh yang menyebarkan ajaran Islam atau berdakwah dengan media baru, yaitu melalui seni. Potensi masyarakat dalam mengembangkan seni dalam kerangka Islam harus dimanfaatkan sebagai alat dan platform untuk menyebarkan pesan dakwah Islam. Akhir

tujuannya tetaplah sama, yaitu untuk mengilhami manusia supaya lebih memahami ajaran dan perintah Allah SWT melalui pendekatan seni. Jauh setelah itu, Rhoma Irama bersama dengan Soneta Group-nya, dikenal sebagai The Sound of Muslim, berkomitmen untuk mengubah pandangan terhadap musik, khususnya dangdut yang sangat disukai masyarakat, dari sekadar hiburan menjadi media dakwah. Misi dakwah Soneta Group terlihat melalui lirik dan syair yang kadang-kadang tampak sangat jelas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwasannya dakwah Islam merupakan kegiatan yang fleksibel dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media atau alat yang dekat dan akrab dengan kehidupan masyarakat, hal tersebut termasuk melalui media sosial.

Dakwah konvensional cenderung bersifat lokal dan terpusat pada interaksi tatap muka. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dakwah mengalami transformasi signifikan menuju bentuk modern. Dakwah tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi dapat mencapai audiens global melalui media sosial, platform daring, dan berbagai teknologi komunikasi modern. Hal ini membuka peluang baru untuk mencapai dan berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Generasi milenial, atau yang dikenal sebagai pemuda zaman sekarang, semakin meninggalkan metode dakwah konvensional seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Center for Religious and Cultural Studies (CSRC), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, metode dakwah konvensional mulai banyak ditinggalkan oleh para generasi muda. Generasi muda merasa bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan di masjid kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan. Sebagai opsi lainnya, memperoleh pemahaman tentang agama Islam dari para pendakwah yang berdakwah di media sosial dirasa lebih menarik, karena dianggap lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan literasi agama. (Wahid dkk., 2019). Fenomena ini dipicu oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat, memungkinkan individu berkomunikasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Penyebaran informasi yang luas telah mengubah gaya hidup masyarakat, berkat kemajuan pesat di bidang teknologi informasi, khususnya dengan munculnya media sosial. Media sosial, yang berwujud situs web, memfasilitasi interaksi antarpengguna dalam komunitas tertentu. Di era modern, media sosial telah menjadi unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang karena hampir setengah dari waktu yang dihabiskan oleh manusia diarahkan ke aktivitas di platform

tersebut, baik itu untuk berkomunikasi atau hanya mencari informasi. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan efektivitas komunikasi yang ditawarkan oleh media sosial, memungkinkan pengguna untuk mencapai banyak orang dalam waktu singkat. Selain itu, dampak positif lainnya adalah bahwa media sosial menjadi wadah untuk berbagi pendapat, cerita, dan perspektif mengenai berbagai peristiwa. Pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna melalui kolom komentar, serta membagikan berbagai informasi yang diinginkan. (Watie, 2016). Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan termasuk dalam penyebaran informasi tentang ajaran agama Islam atau kegiatan dakwah.

Dakwah bisa menjadi salah satu solusi atau jalan untuk meningkatkan keadaan umat dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dakwah Islam memiliki potensi untuk menciptakan perdamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan dalam masyarakat. (Syukir, 1983). Prinsip-prinsip Islam yang disampaikan oleh para Pendakwah dapat menjadi petunjuk bagi banyak orang yang tujuan hidupnya telah keliru atau menjauh dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Umumnya, dakwah dilakukan melalui ceramah keagamaan yang diselenggarakan di Masjid, Musholla, atau tempat-tempat keagamaan lainnya. Kegiatan dakwah konvensional semacam itu biasanya dilakukan di satu tempat yang didalamnya terdapat seorang Pendakwah sebagai penyampai pesan dakwah dan Mad'u yaitu sekelompok orang yang akan menerima pesan dakwah. Kegiatan dakwah konvensional memiliki beberapa kekurangan, karena selain jangkauannya yang terbatas, dakwah konvensional juga kurang efisien. Peralnya, seseorang yang ingin memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam harus terlebih dulu mengunjungi tempat yang sedang menyelenggarakan acara dakwah.

Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah merupakan trend yang semakin populer belakangan ini. Media sosial, yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan dakwah di zaman sekarang, menawarkan keuntungan berupa jangkauan luas dan kemudahan dalam mengimplementasikan amar ma'ruf nahi munkar. Baik untuk pendakwah maupun penerima dakwah, kecenderungan masyarakat pengguna media sosial yang menginginkan informasi secara instan dan cepat membuat platform ini menjadi pilihan yang sangat tepat untuk pertukaran informasi, termasuk pengetahuan keagamaan. (Faisol, 2017). Akibatnya, metode tradisional dakwah mulai ditinggalkan oleh banyak pengguna media sosial. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter menjadi kanal efisien dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Melalui penggunaan konten yang variatif seperti video, podcast, dan

infografis, ulama dan komunitas keagamaan mampu mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan inovatif. Dakwah di era ini lebih bersifat inklusif dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Saat ini, keakraban masyarakat dengan platform media sosial telah mencapai tingkat yang tinggi, menjadikan sebagai pengguna yang sangat aktif. Berdasarkan laporan dari Data Reportal pada tahun 2023, tercatat ada sekitar 4,76 miliar orang yang aktif di media sosial secara global, mencakup 60% dari keseluruhan penduduk dunia. Dekade terakhir ini, terjadi pertumbuhan pengguna media sosial yang luar biasa, dengan adanya penambahan sekitar 137 juta pengguna baru di pertengahan tahun 2023. Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei APJII, tercatat ada 215,63 juta pengguna internet pada periode 2022-2023, yang mana mengalami kenaikan sebesar 2,67% dari periode sebelumnya yang mencatatkan 210,03 juta pengguna. Diperkirakan, 167 juta di antaranya adalah pengguna media sosial aktif, atau sekitar 60,4% dari total populasi Indonesia. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 78,5% dari yang terkoneksi internet di Indonesia memiliki setidaknya satu akun pada platform media sosial. Beberapa media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia antara lain adalah Facebook, TikTok, dan Instagram, dimana pada awal tahun 2023, Facebook tercatat memiliki pengguna sebanyak 119,9 juta orang di Indonesia, menurut data yang dirilis oleh Datareportal. Pada tahun yang sama, pengguna TikTok tercatat sebanyak 109,9 juta yang didominasi oleh pengguna berusia 18 tahun keatas. Disamping itu, jumlah pengguna Instagram di Indonesia juga sama tingginya, yakni mencapai 89,15 juta.

Jumlah besar pengguna soial media, termasuk Instagram mencerminkan bahwa platform ini memiliki potensi besar sebagai media untuk menyebarkan ide atau pesan. Namun, diantara ketiga sosial media yang digandrungi oleh masyarakat tersebut, peneliti akan fokus mengkaji fenomena yang ada di Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi di mana pengguna dapat membagikan foto, gambar, dan video mereka. Instagram memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menyampaikan pesan, termasuk pesan keagamaan. Dengan jumlah pengguna Instagram yang tinggi di Indonesia, terdapat peluang besar untuk menggunakan platform ini sebagai media berdakwah dan menyebarkan pesan keagamaan kepada masyarakat. Namun, untuk berhasil dalam menyebarkan pesan dakwah, perlu persiapan yang matang. Konten pesan dakwah harus menarik, sehingga mampu membuat audiens tertarik untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.

Dakwah kini dapat terlaksana di banyak tempat dan dapat diakses melalui berbagai media. Pentingnya peran seorang da'i dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan Islam tidak dapat diremehkan. Penting bagi seorang da'i untuk menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan konteks masyarakat saat ini. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknik dan media yang lebih modern dan inovatif. Media sosial memiliki peran penting sebagai alat yang sangat berarti dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dan memungkinkan pencapaian tujuan dakwah yang maksimal. Saat ini, penggunaan media sosial termasuk aplikasi Instagram sebagai media berdakwah semakin umum, karena platform media sosial ini memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai lapisan masyarakat.

Pesan dakwah yang dibagikan melalui platform media sosial dapat menyebar secara cepat dan mencapai khalayak yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang tergolong dalam kategori "*media berbagi*". Ini berarti platform media sosial memungkinkan pengguna untuk menyebarkan berbagai jenis konten, termasuk dokumen, video, audio, gambar, dan lainnya. Instagram dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung, seperti kemampuan berbagi foto, video, dan menambahkan keterangan atau tulisan sebagai tambahan informasi. Fitur-fitur ini tentu sangat membantu para da'i dalam menyebarkan pesan dakwah .

Di era populernya Instagram sebagai media menyebarkan pesan dakwah, para da'i di tanah air pun banyak yang turut memanfaatkannya untuk menyampaikan dakwah. Bahkan tidak jarang terdapat da'i yang dulunya biasa saja dan kurang terkenal, kini menjadi viral dan diketahui masyarakat luas setelah membagikan ceramah dalam bentuk video melalui media sosial. Video ceramah dari para da'i juga kerap dibagikan ulang oleh para konten kreator yang biasanya merupakan fanbase dari tokoh tertentu. Akun-akun konten kreator tersebut antara lain adalah instagram dengan username @adihidayatfanbase yang merupakan milik penggemar dari Ustad Adi Hidayat. Selain itu, juga terdapat instagram dengan username @ustad.hananattaki_ yang merupakan milik penggemar dari Ustad Hanan Attaki. Disamping itu, terdapat juga Instagram bernama @kyaigusbaha. Akun Instagram tersebut membagikan ceramah dari Gus Baha yang disajikan dalam durasi yang lebih singkat. Tidak hanya membagikan video ceramah, namun akun Instagram @kyaigusbaha tersebut juga kerap menggalang donasi atau bantuan kemanusiaan dan mengajak para pengikutnya

untuk berbuat baik dengan cara berbagi. Tindakan tersebutlah yang membuat akun Instagram @kyaigusbaha berbeda dengan akun fanbase para muballigh lainnya.

Cuplikan dakwah singkat dari Gus Baha banyak diminati oleh pengguna media sosial, termasuk Instagram. Hal tersebut terbukti dari banyaknya orang yang mengikuti akun @kyaigusbaha di Instagram. Meskipun dalam akun tersebut tidak terdapat identitas dari pemiliknya atau merupakan akun anonim, namun pengikutnya sudah mencapai 113 Ribu.

Dalam konteks ini, pengelola akun @kyaigusbaha yang merupakan anonim di Instagram perlu berhati-hati dalam menyajikan konten agar tetap menginspirasi dan memberikan manfaat kepada pengikutnya tanpa menimbulkan kebingungan atau keraguan tentang tujuan sebenarnya dari akun tersebut. Dengan strategi yang tepat, dakwah melalui akun anonim di media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan moral kepada masyarakat luas.

Analisis isi pesan dakwah pada akun tersebut menjadi penting dengan alasan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang disampaikan melalui akun tersebut. Dasarnya, ajaran Islam haruslah jelas dalam sumber dan pesannya agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh penerima pesan. pandangan tersebut sejalan dengan pendapat dari Aziz (2004) yang menyatakan bahwa seorang da'i harus mempunyai pemahaman yang luas tentang konten dakwah, termasuk pengetahuan tentang Tuhan, alam semesta, dan aspek-aspek kehidupan, serta harus dapat menyajikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Di samping itu, juga harus strategis dalam upaya mengarahkan pikiran dan tindakan orang-orang agar senantiasa mengikuti jalan yang lurus tanpa menyimpang (Aziz, 2004).

Berdasarkan narasi tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Instagram sebagai media dakwah modern (analisis isi pesan dakwah melalui konten di akun Instagram @kyaigusbaha)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, selanjutnya peneliti menetapkan satu rumusan masalah utama yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu : Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram @kyaigusbaha selama periode 05 September 2023 hingga 15 September 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah melalui postingan yang diunggah dalam akun Instagram @kyaigusbaha selama periode 05 September 2023 hingga 15 September 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti efektivitas pemanfaatan media sosial Instagram, terutama pada akun @kyaigusbaha dalam menyebarkan pesan dakwah. Kesesuaian isi pesan dakwah dapat berperan signifikan dalam menciptakan dampak positif dan mendapatkan respon positif dari para pengikut akun tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para influencer dan pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan dakwah, agar dapat menyajikan isi pesan dengan kualitas yang baik, menarik, dan tepat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan konstruktivisme sebagai paradigma utamanya. Pendekatan ini berpijak pada pemahaman bahwa kenyataan dalam masyarakat merupakan konsekuensi dari konstruksi sosial manusia, bukan sesuatu yang terbentuk secara realistis atau alami. Dengan demikian, analisis dalam paradigma ini berfokus pada pemahaman proses bagaimana realitas atau kejadian tertentu dibentuk melalui konstruksi sosial. Dalam bidang penelitian komunikasi, paradigma konstruktivis ini kerap merujuk pada proses pembentukan dan pertukaran makna, dan biasanya diposisikan sebagai alternatif dari paradigma positivistik atau transmisional.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai metodologi yang menghasilkan data dalam bentuk narasi mendetail, baik melalui teks maupun ucapan, yang dihimpun dari pengamatan langsung terhadap

tingkah laku dan interaksi antar individu, sebagaimana diuraikan oleh Moelong (2006). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya berkaitan dengan konten video reels pada platform Instagram. Pendekatan ini lebih mengutamakan deskripsi verbal dibandingkan penggunaan data numerik, sehingga memungkinkan penelitian ini menghasilkan wawasan detail tentang subjek yang dikaji. (Denim, 2002). Metodologi ini bertujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena, kondisi, atau peristiwa dalam lingkungan yang asli. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang objektif dan jelas mengenai kenyataan subjek penelitian.

Penelitian ini, menggunakan metode analisis isi Holsti, bertujuan untuk memahami konten pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @kyaigusbaha. Subjek dari penelitian ini merupakan akun Instagram @kyaigusbaha, sementara objeknya terpusat pada unggahan-unggahan pesan dakwah dalam periode 05 September 2023 hingga 15 September 2023 yang berjumlah secara keseluruhan berjumlah 80 postingan. Namun, diantara 80 postingan tersebut, hanya terdapat 13 postingan yang akan dianalisis, postingan-postingan tersebut adalah yang termasuk dalam tema akidah, syari'ah, dan akhlak.

Tema akidah, syariah, dan akhlak dipilih dalam penelitian analisis isi pesan dakwah karena ketiga aspek ini merupakan pilar utama dalam ajaran dan praktik Islam. Pesan dakwah seringkali mencakup aspek-aspek ini untuk mengajak individu agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Dengan menganalisis isi pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (moralitas), penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial atau platform online lainnya. Selain itu, dengan menyoroti tema-tema ini, penelitian dapat menggali sejauh mana pesan-pesan dakwah tersebut memberikan panduan atau arahan praktis bagi kehidupan sehari-hari umat Islam.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Secara umum, pendekatan dalam penelitian kualitatif dirancang dengan cara yang fleksibel, memungkinkan adaptasi dengan berbagai kondisi penelitian.

memungkinkan untuk perubahan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil lapangan. Meskipun demikian, perencanaan penelitian tetap melibatkan langkah-langkah kegiatan, dengan setidaknya terdapat tiga tahap utama yang harus dijalankan, sebagai berikut:

Tahap awal atau orientasi melibatkan klarifikasi terhadap apa yang dirasa, dilihat, dan didengar oleh peneliti. Pada fase ini, pengumpulan data awal serta pemetaan berlangsung secara luas. Peneliti mengumpulkan informasi dan data yang pembahasannya relevan dengan analisis isi pesan dakwah di akun Instagram @kyaigusbaha, termasuk konten yang disampaikan, audiens yang dituju, dan tujuan dari akun tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi profil akun Instagram @kyaigusbaha. Data yang telah diperoleh selanjutnya dicatat untuk disederhanakan dan dianalisis pada tahap reduksi dan seleksi. Selanjutnya, peneliti mendefinisikan variabel yang akan diteliti, termasuk tema-tema pesan dakwah serta parameter-parameter lain yang relevan. Peneliti mencari definisi yang relevan dengan mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku serta sumber ilmiah lainnya melalui platform online, seperti google scholar dan perpunas. Pendefinisian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengutip pendapat serta pandangan tokoh-tokoh ahli kemudian menjabarkannya dengan bahasa sendiri. Kemudian peneliti menetapkan unit-unit yang akan dianalisis, misalnya, satu posting atau satu seri posting yang memiliki kesatuan tema atau topik. Dalam hal ini peneliti menetapkan 80 postingan yang diunggah pada kurun waktu 05 September 2023 sampai dengan 15 September 2023.

Dalam tahap reduksi, peneliti berusaha memfokuskan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dengan tujuan mengisolasi aspek atau isu spesifik yang menjadi pusat penelitian. Melalui langkah ini, data yang awalnya luas selanjutnya dikerucutkan menjadi lebih spesifik. Peneliti membuat tabel dengan memanfaatkan software Microsoft word dan mengkategorikan serta memilih postingan-postingan yang akan dianalisis. Setelah mendapatkan 80 postingan dari proses orientasi, selanjutnya peneliti memilah postingan-postingan yang akan dianalisis. Dari 80 postingan yang telah diperoleh melalui proses orientasi, selanjutnya hanya terdapat 11 postingan yang akan dianalisis. Peneliti menyeleksi postingan dengan cara mengambil salah satu yang pesannya sama serta yang pesannya memiliki tema akidah, Syariah, dan akhlak. Melalui tahap reduksi, peneliti juga melakukan proses transkrip postingan. Dari yang awalnya pesannya

berbentuk video reels, peneliti kemudian mencatat pesan tersebut dalam bentuk teks. tindakan serupa juga dilakukan pada postingan yang berbentuk gambar dengan tulisan singkat. Hasil transkrip tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis pada tahap seleksi.

Seleksi lebih lanjut memperdalam fokus yang telah ditentukan, di mana peneliti mengadakan analisis detil terhadap isu terpilih. Hasil dari tahap ini dapat mencakup hasil signifikan, hipotesis baru, atau bahkan dasar-dasar teori, berdasarkan pada data yang terkumpul. (Sugiyono, 2010). Data yang telah diperoleh melalui tahap orientasi dan seleksi selanjutnya diolah dan dianalisis melalui tahap seleksi. Peneliti memaparkan data atau hasil temuan dalam bentuk tabel dan deskripsi melalui BAB III penelitian dan menganalisis pesan dakwah pada postingan di Instaguram @kyaigusbaha menggunakan analisis isi model Holsti yang disampaikan pada BAB V penelitian.

1.5.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data mengharuskan penerapan metode pengambilan data yang sesuai, di mana subjek penelitian berperan sebagai sumber informasi utama (Sudrajat, 2001). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan metode yang melibatkan pengawasan sistematis serta pencatatan mengenai fenomena atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian (Poernomo, 1996). Teknik ini dimanfaatkan untuk secara langsung mengamati dan meneliti pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @kyaigusbaha pada kurun waktu 15 Agustus 2023 sampai dengan 15 September 2023. Proses observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung akun Instagram @kyaigusbaha kemudian mencatat semua data yang diperlukan, termasuk tema pesan, like, komentar, serta pesan yang disampaikan.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi menurut Arikunto (1989), adalah mencakup proses menghimpun informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti dokumen, jurnal, arsip, dan publikasi

lainnya. Dalam konteks ini, peneliti akan mengeksplorasi dan mengumpulkan data terkait dengan memfokuskan pada konten dalam bentuk teks atau gambar yang menjabarkan detail-detail penting sesuai dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelami dan mengambil catatan mengenai aspek-aspek kritik yang mendukung kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, data yang diinginkan adalah informasi mengenai profil akun Instagram @kyaigusbaha. Baik untuk merekam visualisasi pesan serta isi pesannya dari 05 September 2023 hingga 15 September 2023. Peneliti merekam visualisasi pesan dengan memanfaatkan fitur tangkapan layar atau *screenshot*. Selanjutnya pesan dakwah yang telah diperoleh dari gambar dan video reels tersebut kemudian dinarasikan atau ditransfer dalam bentuk teks atau transkrip.

c) Penelusuran Kepustakaan dan Online

Saat melakukan pencarian kepustakaan, peneliti langsung mencari informasi yang relevan dengan penelitian ini, termasuk skripsi, e-book, jurnal, artikel, dan berita. Sedangkan dalam pencarian data online, peneliti menggunakan internet untuk menemukan data seperti laporan pemerintah, memverifikasi identitas penulis yang karya-karyanya dijadikan referensi, dan informasi lain yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat juga disebut sebagai alat penelitian, yaitu perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data. Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data yang bersifat objektif, yang nantinya akan digunakan dalam merumuskan kesimpulan penelitian secara obyektif (Sugiyono, 2015). Proses pengumpulan data merupakan sebuah aktivitas yang bersifat praktis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan kerangka konsep penelitian. Selama fase ini, diperlukan berbagai instrumen untuk mendapatkan data yang tepat. Dalam konteks ini, alat seperti handphone atau komputer digunakan sebagai sarana pengumpulan data dengan cara menangkap gambar dari unggahan pada akun Instagram @kyaigusbaha.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung terus menerus hingga semua data dijelajahi secara menyeluruh. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut akan dijelaskan dan dideskripsikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini. Setelah data dipaparkan dengan jelas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teori Holsti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif deskriptif. Teknik Holsti menerapkan pendekatan deskriptif untuk secara sistematis dan objektif mengidentifikasi karakteristik khusus dari pesan berita, sehingga memungkinkan untuk menjelaskan dan menyimpulkan. Metode deskriptif ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap konten pesan.